

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan peneliti dalam menyusun penelitian saat ini :

2.1.1 Christian dan Wiyanto (2020)

Christian dan Wiyanto (2020) meneliti tentang “Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. Penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari 76 responden kalangan milenial di Jakarta Barat . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu *judgement purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa sikap keuangan, sosial dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Penggunaan variabel bebas yang sama yaitu sikap keuangan dan variabel terikat yaitu perencanaan keuangan.
2. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan responden kalangan milenial di Jakarta Barat sedangkan penelitian sekarang menggunakan responden penelitian terhadap masyarakat di Surabaya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yaitu sosial dan pengetahuan keuangan sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel bebas literasi keuangan dan tingkat pendapatan sebagai variabel moderasi.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *judgement purposive sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik PLS.

2.1.2 Saputri & Iramani (2019)

Penelitian dari Saputri & Iramani (2019) meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi dan Sikap Personal Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, nilai-nilai pribadi, dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Responden pada penelitian ini adalah manajer keuangan dalam keluarga di Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistik yaitu analisis regresi berganda (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, nilai-nilai pribadi, dan sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Penelitian saat ini dengan peneliti dahulu memiliki persamaan dalam

pemilihan variabel bebas yaitu sikap dan literasi keuangan.

2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yaitu nilai pribadi dan peneliti sekarang menggunakan tingkat pendapatan sebagai variabel moderasi.
3. Sampel yang digunakan merupakan masyarakat dikota surabaya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Penggunaan tingkat pendapatan sebagai variabel moderasi
2. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu analisis regresi berganda (MRA) sedangkan penelitian sekarang menggunakan PLS.

2.1.3 Astuti dan Hartoyo (2013)

Penelitian dari Astuti dan Hartoyo (2013) meneliti tentang “Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Responden dalam penelitian ini adalah 250 mahasiswa Institut Pertanian Bogor. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pelaporan diri (*self report*). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan interfensial yaitu *hierarchical cluster analyze*, uji korelasi *pearson*, dan uji regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berhubungan positif signifikan terhadap perencanaan keuangan, serta nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri juga mempengaruhi keinginan seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Penggunaan variabel bebas yaitu sikap dan variabel terikat yaitu perencanaan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yaitu nilai dan tingkat pengetahuan sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel bebas literasi keuangan dan tingkat pendapatan sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian terdahulu menggunakan responden mahasiswa di Institut Pertanian Bogor sedangkan peneliti saat ini menggunakan responden terhadap masyarakat di Surabaya.
3. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif dan *interfensia* yaitu *hierarchial cluster analyze*, uji korelasi *pearson*, dan uji regresi logistik sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis PLS.
4. Penggunaan teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik pelaporan diri (*self report*) sedangkan penelitian saat ini melalui survei dengan kuesioner.

2.1.4 Putri, et al (2019)

Penelitian dari Putri, et al (2019) meneliti tentang “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Distrik Manokwari Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Distrik Manokwari Barat. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel adalah

probability sampling dengan teknik *proportional stratified random sampling*, yang diambil dari enam kelurahan yaitu kelurahan Manokwari Barat, Sanggeng, Wosi, Amban, Manokwari Timur, dan Padarni dengan jumlah 100 responden. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel bebas yaitu sikap keuangan dan variabel terikat yaitu perencanaan keuangan keluarga.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan dan pendapatan sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel bebas literasi keuangan dan tingkat pendapatan sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian terdahulu menggunakan responden dari enam kelurahan yaitu kelurahan Manokwari Barat, Sanggeng, Wosi, Amban, Manokwari Timur, dan Padarni sedangkan penelitian saat ini menggunakan kuesioner melalui survei terhadap masyarakat di Surabaya.
3. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis PLS.

2.1.5 Boon, *et al* (2011)

Penelitian dari Boon, *et al* (2011) meneliti tentang “Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Pribadi di Klang Valley, Malaysia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi keuangan individu dalam keterlibatan mereka dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik survei dan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan tabulasi silang dan chi-square. Responden dari penelitian ini dilakukan terhadap individu di Malaysia. Hasil dari penelitian ini membuktikan tingkat literasi keuangan tiap individu berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan dengan dibuktikan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu melakukan perencanaan keuangan dengan baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Penggunaan variabel yang sama yaitu literasi keuangan dan perencanaan keuangan dan metode pengumpulan data menggunakan survey (kuesioner).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Penelitian yang sekarang dilakukan menggunakan tingkat pendapatan sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian saat ini di lakukan di Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Malaysia.
3. teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan tabulasi silang dan Chi-Square sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis PLS.

Tabel 2. 1
PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

Peneliti	Christian dan Wiyanto (2020)	Saputri dan Iramani (2019)	Astuti dan Hartoyo (2013)	Putri, <i>et al</i> (2019)	Boon, <i>et al</i> (2011)	Devi Ratna Sari
Judul	Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi	Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi, dan Sikap Personal Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya	Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Distrik Manokwari Barat	<i>Financial Literacy dan Personal Financial Planning</i> di Klang Valley, Malaysia	Pengaruh Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Dengan Tingkat Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi
Variabel Independen	Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan	Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi, dan Sikap Personal	Nilai, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap	Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan	<i>Financial Literacy</i>	Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan
Variabel Dependen	Perencanaan Keuangan Pribadi	Perencanaan Keuangan Keluarga	Perencanaan Keuangan Hari Tua	Perencanaan Keuangan Keluarga	<i>Personal Financial Planning</i>	Perencanaan Keuangan Keluarga
Variabel Moderasi	-	-	-	-	-	Tingkat Pendapatan
Sampel	Kalangan Milenial di Jakarta Barat	Manager Keuangan keluarga di Surabaya	Mahasiswa Institut Pertanian Bogor	Masyarakat dari enam Kelurahan yaitu Manokwari Barat, Sanggeng, Wosi, Amban, Manokwari Timur, dan Padarni	Individu Di Malaysia	Masyarakat di Surabaya
Teknik Analisis Data	<i>Non Probability Sampling</i> yaitu <i>Judgement Pusposive Sampling</i>	Analisis Regresi Linear Berganda dan <i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	Analisis Deskriptif dan <i>Interfensia</i> yaitu <i>Hierarchical Cluster Analyze</i> , Uji Korelasi Pearson, Dan Uji Regresi Logistik	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Tabulasi Silang Dan Chi-Square	Analisis <i>Partial Least Square (PLS)</i>
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer dan Data Sekunder	Data Primer	Data Primer
Metode	Survey	Survey	Survey	Survey dan Data Olah	Survey	Survey
Hasil Penelitian	Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan Memiliki Pengaruh Positif Yang Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi	Literasi Keuangan, Nilai Pribadi dan Sikap Memiliki Pengaruh Positif Yang Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya	Sikap, Norma Objektif, dan Kontrol Perilaku Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Perencanaan Keuangan Serta Nilai pribadi dan harga diri juga berpengaruh terhadap perencanaan keuangan	Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan Memiliki Pengaruh Positif Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga	Tingkat Literasi Keuangan Tiap Individu Berpengaruh Positif Terhadap Perencanaan Keuangan	Sikap Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan, Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Tidak Signifikan, Dan Tingkat Pendapatan Tidak Dapat Memoderasi.

Sumber : Christian dan Wiyanto (2020), Saputri dan Iramani (2019), Astuti dan Hartoyo (2013), Putri, *et al* (2019) dan Boon, *et al* (2011).

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut :

2.2.1 Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan rencana yang dibuat oleh seseorang untuk mencapai tujuan keuangan dan bisa memenuhi kebutuhan keuangan dimasa kini dan masa depan. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang tentang perencanaan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat (Thani, 2009:77-78). Menurut *Financial Planning Standards Board* Indonesia, Perencanaan keuangan adalah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana.

Perencanaan keuangan berperan sebagai “roadmap” untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan yang efektif dan terencana. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Bonang, 2019).

Menurut Subiaktono (2013) langkah-langkah awal dari perencanaan keuangan adalah :

1. Mempelajari kondisi keuangan pribadi yaitu dengan melihat rincian dari

pemasukan dan pengeluaran

3. Mengenali instrumen-instrumen investasi yang akan dipilih
4. Menentukan tujuan (*goal*) apa yang diinginkan masing-masing pribadi
5. Mengenali pola investasi yang akan dimasuki

Menurut Joko (2012), bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur perencanaan keuangan, ada enam yaitu:

1. Perencanaan pajak
2. Perencanaan arus kas
3. Perencanaan investasi
4. Perencanaan manajemen risiko
5. Perencanaan pensiun
6. Perencanaan properti/distribusi kekayaan

Jadi, literasi keuangan merupakan faktor penting dalam kehidupan keluarga agar mereka dapat mengelola keuangannya dengan baik untuk masa depannya.

2.2.2 Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan adalah aplikasi prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya (Rajna, 2011). Sikap yang baik akan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan, sehingga mengakibatkan perencanaan keuangan yang dilakukan terutama dalam keluarga akan berjalan dengan baik

pula. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Sikap keuangan dapat diukur dengan empat konsep menurut Anthony, *et al* (2011) yaitu:

1. Pentingnya menabung
2. Penganggaran
3. Tanggung jawab dan kesejahteraan keuangan
4. Perencanaan terhadap uang

Sedangkan menurut Christian dan Wiyanto (2020), bahwa sikap keuangan memiliki tiga indikator yaitu :

1. Sikap kognitif
2. Sikap afektif
3. Sikap konatif

Seseorang yang berpengetahuan tinggi, mengerti akan teknologi dan memiliki cukup uang akan memilih kebutuhan konsumsi sesuai prioritas. Namun tidak sedikit pula masyarakat yang terlena dalam membelanjakan uangnya secara berlebihan. Sehingga dalam hal ini diperlukan rencana keuangan yang merupakan strategi dalam mengelola uang untuk mencapai kesuksesan (Putri *et al*, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saputri dan Iramani, 2019) membuktikan bahwa sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Selain itu, menurut Astuti dan Hartoyo (2013) membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa di Institut Pertanian Bogor. Hasil yang sama juga di buktikan

dalam penelitian Christian dan Wiyanto (2020) bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi.

2.2.3 Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan (Krishna *et al*, 2013). Menurut Vincentius dan Linawati (2014) bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dalam mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Menurut Saputri dan Iramani (2019) Individu yang mengetahui prinsip dasar keuangan akan memiliki rencana keuangan yang lebih baik, memiliki kekayaan yang lebih besar dan dapat menghindari hutang dengan lebih baik.

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan suatu faktor yang penting dalam menerapkan perencanaan keuangan keluarga yang baik guna mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yang terdiri dari (Chen dan Volpe, 1998) :

1. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*)

Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko

2. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*)

3. Proteksi (*insurance*)

4. investasi

Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Boon *et al*, (2011) dan Chen & Volpe (1998) literasi keuangan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Inflasi
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi
5. Diversifikasi risiko

Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan (Chinen dan Endo, 2012).

2.2.4 Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016). Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab. Menurut Rahma (2014) pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari kegiatan usahannya baik berupa uang atau hasil materiil lainnya

yang diukur dengan uang dan diterima dalam waktu tertentu. Seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi besar kemungkinan memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, karena adanya dana yang dimiliki memberi kesempatan seseorang tersebut untuk lebih bertanggung jawab dalam melakukan tindakan (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018).

Menurut hasil penelitian Purwidianti dan Mudjiyanti (2016) *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bachrudin (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Berpengaruhnya pendapatan terhadap perencanaan keuangan karena dengan pendapatan yang tinggi seseorang akan lebih memilih menyisihkan pendapatan yang diterima. Seseorang dapat mengalokasikan pendapatannya untuk keperluan investasi, asuransi dan bahkan untuk merencanakan dana untuk hari tua. Indikator tingkat pendapatan menurut Siregar dan Ritonga (2018) meliputi :

1. Pendapatan berupa uang

Segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi.

2. Pendapatan berupa barang

Pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, perumahan, dan kreasi.

Menurut Arianti (2020) Income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. Berdasarkan Keputusan Nomor 188/568/KPTS/2019 telah menetapkan kenaikan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) 2019. Kenaikan UMK Kota Surabaya menjadi Rp 4.200.479 di Jawa Timur (<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2019/Ini-Besaran-UMK-2020-di-Jawa-Timur>). Diakses pada hari Rabu 03 November 2020).

2.2.5 Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan individu atau keluarga, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tanggihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pemikiran jangka pendek serta tidak adanya kemauan untuk menabung merupakan faktor-faktor sikap yang dapat menimbulkan masalah keuangan (Madern dan Schors, 2012).

Sikap yang baik akan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan, sehingga mengakibatkan perencanaan keuangan yang dilakukan terutama dalam keluarga akan berjalan dengan baik pula. Seseorang yang berpengetahuan tinggi, mengerti akan teknologi dan memiliki cukup uang akan memilih kebutuhan konsumsi sesuai prioritas. Namun tidak sedikit pula masyarakat yang terlena

dalam membelanjakan uangnya secara berlebihan. Sehingga dalam hal ini diperlukan rencana keuangan yang merupakan strategi dalam mengelola uang untuk mencapai kesuksesan (Putri *et al*, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Iramani (2019) membuktikan bahwa sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Selain itu, menurut Astuti dan Hartoyo (2013) membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa di Institut Pertanian Bogor. Hasil yang sama juga di buktikan dalam penelitian Christian dan Wiyanto (2020) bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi.

2.2.6 Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Dalam merencanakan keuangan keluarga, individu memerlukan literasi keuangan karena dengan literasi keuangan seseorang akan mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Seseorang yang menerapkan literasi keuangan dengan baik maka diharapkan seseorang dapat merencanakan keuangan dalam keluarga agar berjalan dengan baik dan hasilnya pun dapat dirasakan dimasa yang akan datang. Apabila seseorang kurang mendapatkan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan apalagi pada generasi muda, mengakibatkan generasi muda rentan terjangkit penyakit konsumerisme, hedonisme dan individualisme yang mementingkan kepuasan sesaat dan menyebabkan kerugian berkepanjangan.

Literasi keuangan berpengaruh positif juga dibuktikan oleh penelitian Saputri dan Iramani (2019) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif

yang signifikan terhadap perencanaan keuangan. Oleh sebab itu, menurut peneliti bahwa manager keuangan, individu, dan keluarga harus memiliki literasi keuangan yang tinggi. Jika seseorang memahami tentang asuransi, investasi, serta pengelolaan dana pensiun. Literasi keuangan berpengaruh positif juga dibuktikan oleh penelitian Boon, *et al* (2011) bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan.

2.2.7 Moderasi Tingkat Pendapatan Dalam Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Memoderasi merupakan variabel yang bersifat *independent* namun dapat memengaruhi hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel memoderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat (Mudrajad Kuncoro, 2013:50-58). Menurut Alexander dan Pamungkas (2019) pendapatan adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu (gaji atau upah melainkan dari bonus & komisi, pensiun, jaminan sosial, tunjangan anak, hasil investasi dari bunga dan dividen yang diterima, beasiswa, pendapatan dari penjualan aset).

Tingkat pendapatan dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Seseorang yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi dengan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mampu mengimplementasikan perencanaan keuangannya dengan baik. Dikarenakan, dengan pendapatan yang tinggi dan memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan, seseorang dapat menyisihkan sebagian uangnya dalam bentuk tabungan,

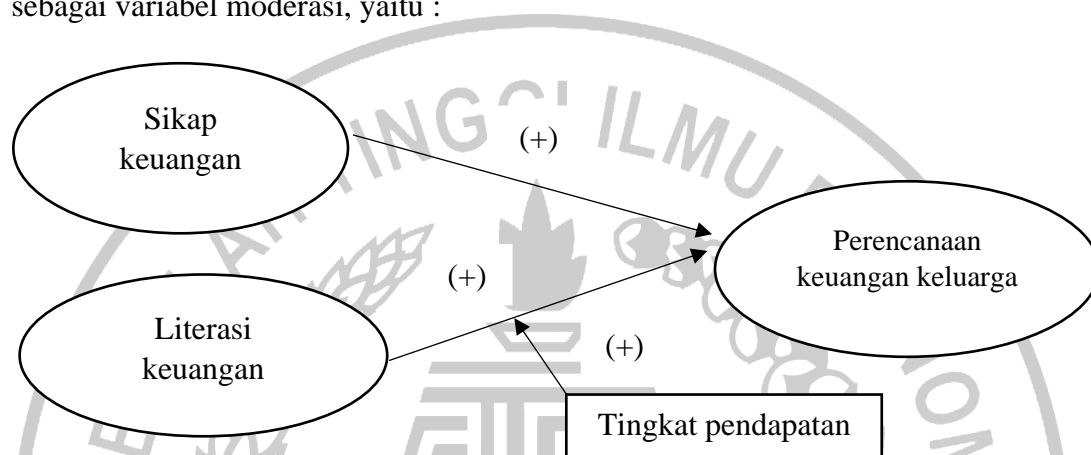
berinvestasi bahkan menyediakan asuransi untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Hal ini justru menunjukkan bahwa seseorang tersebut sudah melakukan perencanaan keuangannya dengan baik dan terencana.

Namun apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi tapi pendapatan yang dimiliki rendah, maka besar kemungkinan seseorang tersebut tidak dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Artinya dengan pendapatan yang rendah seseorang tidak dapat menyisihkan sebagian uangnya guna membayar kewajiban secara tepat waktu, memenuhi kebutuhan mendadak dan sering mengalami gangguan keuangan meskipun seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang tinggi. Sehingga tujuan dari perencanaan keuangan tidak akan tercapai dalam kehidupannya dan hal ini sangat disayangkan.



2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan uraian teori diatas, maka dapat disusun suatu model atau kerangka penelitian untuk menggambarkan pengaruh sikap keuangan dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan dengan tingkat pendapatan sebagai variabel moderasi, yaitu :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Sumber : Christian dan Wiyanto (2020), Saputri dan Iramani (2019), Astuti dan Hartoyo (2013)), Putri *et al* (2019), dan Boon *et al* (2011).

2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

H1 : Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga

H3 : Tingkat pendapatan memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga